

Penerapan Etika Komunikasi Profesi Quality Control di PT. Formosa Ingredient Factory Tbk.

Hesti Riswanti¹, Latifah Nur Oktavia², Muhammad Agung Nugroho³, Nurul Nisa Sholekhah⁴, Syahfitri Eva Wulan Ramadhani⁵, Endang Martini⁶

¹ Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret

ARTICLE INFO

Keywords: *etika komunikasi, quality control, industri pangan*

Article history

Submitted: 03-05-2024

Accepted: 13-05-2024

Revised: 25-05-2024

Available online: 01-06-2024

Published regularly:

June 2024

*Corresponding Author

Email adress:

hestiriswanti10@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Dalam industri pangan, peran Quality Control (QC) sangat vital untuk memastikan produk sesuai dengan standar yang ditetapkan. Etika komunikasi menjadi elemen penting dalam menjalankan tugas QC untuk menjamin kualitas produk. Artikel ini membahas penerapan etika komunikasi di PT Formosa Ingredient Factory Tbk berdasarkan wawancara dengan pegawai QC. Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi yang ramah, sopan, dan efektif sangat dijunjung tinggi di perusahaan ini. Penerapan etika komunikasi mencakup sikap jujur, menjaga intonasi, dan mendengarkan dengan seksama. Selain itu, perusahaan menetapkan aturan etika komunikasi secara tertulis dan melalui briefing rutin. Sanksi tegas diterapkan untuk pelanggaran etika, dengan tujuan menjaga kepercayaan dan stabilitas perusahaan. Teori etika deontologis, komunikasi interpersonal, dan utilitarianisme memberikan landasan teoretis yang relevan untuk memahami pentingnya etika komunikasi dalam profesi QC. Penerapan etika ini tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga menjaga hubungan baik antar departemen dan memastikan kepuasan konsumen.

How to Cite: Riswanti, H., Oktavia, L. N., Nugroho, M. A., Sholekhah, N. N., Ramadhani, S. E. W., & Martini, E. (2024). Penerapan Etika Komunikasi Profesi Quality Control di PT. Formosa Ingredient Factory Tbk., 3(1), 32-36. DOI: <http://doi.org/10.20961/evokasi.v3i1.1359>

INTRODUCTION

Komunikasi merupakan elemen krusial dalam berbagai bidang pekerjaan dan profesi. Etika komunikasi profesi merupakan sikap hidup untuk memenuhi kebutuhan pelayanan profesional dari klien dengan keterlibatan dan keahlian tertentu. Etika profesi juga didefinisikan sebagai penerapan prinsip moral dasar dalam menjalankan sebuah profesi. Quality Control atau QC adalah sebuah profesi yang bertugas untuk memeriksa, mengukur, menguji, dan memastikan produk yang dibuat sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan (Gunawan et al., 2023). Peran Quality Control sangat vital dalam memastikan produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan (Nazia & Fuad, 2023). Salah satu perusahaan yang menonjol dalam hal ini adalah PT Formosa Ingredient Factory Tbk, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi bahan pangan. Dengan produk unggulannya yaitu Boba Krim. Produk tersebut sangat diminati oleh konsumen, menunjukkan betapa pentingnya peran Quality Control dalam menjaga kualitas produk tersebut. Quality Control di perusahaan ini tidak hanya terbatas pada pemeriksaan produk akhir, tetapi juga meliputi pengawasan kualitas dari tahap awal hingga produk jadi. Oleh karena itu, komunikasi yang efektif dan etis antara Quality Control dan berbagai departemen lain seperti produksi, R&D (Research and Development), dan manajemen, menjadi sangat penting.



Dalam dunia kerja, etika komunikasi tidak hanya terkait dengan cara menyampaikan informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut diterima dan diproses oleh pihak lain. Selain itu, etika komunikasi yang digunakan dalam berinteraksi juga harus diperhatikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman berbagai pihak (Hadi et al., 2020). Quality Control di PT Formosa Ingredient Factory Tbk harus mampu berkomunikasi dengan ramah, sopan, dan efektif, baik dengan atasan, rekan kerja, maupun pihak eksternal. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat memiliki pemahaman yang sama mengenai standar kualitas dan prosedur yang harus diikuti. Etika komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, menurunkan kualitas produk, dan merugikan perusahaan secara keseluruhan (Ginting et al., 2023).

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam konteks penerapan etika komunikasi dalam profesi Quality Control di industri pangan. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pentingnya komunikasi dalam lingkungan kerja, studi yang secara spesifik membahas etika komunikasi dalam konteks Quality Control di perusahaan pangan masih jarang ditemukan. Dengan melakukan wawancara mendalam dengan salah satu karyawan Quality Control di PT Formosa Ingredient Factory Tbk, penelitian ini menyediakan perspektif langsung dari praktisi lapangan mengenai bagaimana etika komunikasi diterapkan dan dipertahankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan etika komunikasi dalam profesi Quality Control di PT Formosa Ingredient Factory Tbk. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak dari penerapan etika komunikasi terhadap kinerja Quality Control dan operasional perusahaan secara keseluruhan. Melalui wawancara dengan karyawan Quality Control, penelitian ini berusaha mengungkap prinsip-prinsip etika komunikasi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang manajemen kualitas dan komunikasi organisasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi perusahaan lain yang ingin meningkatkan etika komunikasi dalam departemen Quality Control mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi akademisi dan praktisi mengenai pentingnya etika komunikasi dalam menjaga kualitas produk dan hubungan kerja yang harmonis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis tetapi juga praktis dalam meningkatkan efektivitas kerja dan kepuasan konsumen melalui penerapan etika komunikasi yang baik.

METHOD

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara langsung. Desain penelitian ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pandangan staf Quality Control mengenai penerapan etika komunikasi dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada penerapan etika komunikasi di bagian Quality Control PT Formosa Ingredient Factory Tbk. Ruang lingkup penelitian mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip etika komunikasi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari penerapan etika komunikasi terhadap kinerja dan lingkungan kerja.



Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan salah satu staf Quality Control yang berpengalaman di PT Formosa Ingredient Factory Tbk. Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk memastikan semua aspek yang relevan dibahas. Selain itu, observasi lapangan juga dilakukan untuk mendapatkan konteks yang lebih kaya.

Teknik Analisis

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis melibatkan pengkodean data wawancara untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul. Tema-tema tersebut kemudian dikategorikan dan dianalisis lebih lanjut untuk memahami bagaimana etika komunikasi diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja Quality Control.

RESULTS AND DISCUSSION

Etika komunikasi dalam profesi Quality Control (QC) sangat penting untuk memastikan kelancaran operasional dan pencapaian standar kualitas yang tinggi. Penerapan etika komunikasi yang baik dalam Quality Control mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran, kesopanan, kemampuan mendengarkan, dan keterampilan interpersonal lainnya (Rayhaniah et al., 2021). Komunikasi yang efektif dan etis antara Quality Control dan berbagai departemen lain, seperti produksi dan manajemen, adalah kunci untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai standar kualitas dan prosedur yang harus diikuti. Etika komunikasi yang buruk dapat menyebabkan kesalahpahaman, menurunkan kualitas produk, dan merugikan perusahaan secara keseluruhan (Ginting et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pegawai Quality Control, Mas Rudi yang bekerja sebagai Quality Control line proses di PT Formosa Ingredient Factory Tbk, perusahaan yang dikenal dengan produk pasaran Boba Krim. Sebagai Quality Control, tugas utama Mas Rudi adalah menjamin kualitas produk dari bahan baku hingga produk jadi yang didistribusikan kepada konsumen. Menurutnya, pekerjaan ini sangat sesuai dengan latar belakang pendidikan D3 Teknologi Hasil Pertanian (THP) yang berfokus pada bidang pangan. Latar belakang pendidikan dan lingkungan Mas Rudi juga menjadi salah satu poin penting dalam etika komunikasi yang dijalankan Mas Rudi sebagai karyawan Quality Control. Lingkungan pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk kepribadian etika seseorang dalam berinteraksi di lingkungan pekerjaan.

Alasan Memilih Program Studi THP

Mas Rudi menjelaskan bahwa pilihannya pada program studi THP bukanlah pilihan pertama, namun setelah melihat visi dan misi program studi tersebut, ia tertarik karena prospek kerja yang menjanjikan di bidang pangan. Ia menilai bahwa setiap orang di dunia memerlukan makanan dan minuman, sehingga prospek kerja di bidang ini sangat "worth it". Banyak perusahaan makanan dan minuman yang terus berkembang, yang semakin memperkuat alasannya memilih THP.

Kesesuaian Kompetensi dengan Pekerjaan

Mas Rudi menyatakan bahwa kompetensi yang dia peroleh selama kuliah di THP sangat sesuai dengan pekerjaannya sebagai Quality Control. Kompetensi yang diperoleh meliputi manajemen mutu, keamanan pangan, serta Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP). Kompetensi ini sangat penting dalam menjamin kualitas produk serta melakukan monitoring terhadap potensi bahaya dalam proses produksi. Selain itu, pengendalian mutu juga merupakan kompetensi penting yang diajarkan di THP, untuk memastikan produk yang dihasilkan tidak merugikan konsumen maupun perusahaan. 34



Pengembangan Kompetensi dan Jenjang Karir

Untuk mengembangkan kompetensi, Mas Rudi menekankan pentingnya belajar secara terus menerus mengenai bidang QC dan mengikuti berbagai pelatihan seperti pelatihan mengenai QC dan proses pengendalian mutu. Menurutnya, pengembangan skill juga sangat penting untuk menunjang karir di bidang QC.

Etika Profesi di PT Formosa Ingredient Factory Tbk

Dalam menjalankan tugasnya, Mas Rudi menekankan pentingnya etika profesi yang diterapkan oleh perusahaan. Etika komunikasi, misalnya, sangat penting bagi Quality Control karena Quality Control harus bekerja sama dengan berbagai pihak seperti tim produksi, atasan, dan pihak eksternal. Komunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan untuk memastikan kualitas produk terjaga. Etika komunikasi yang diterapkan mencakup berbicara dengan ramah dan sopan, menjaga intonasi dan kecepatan berbicara, serta mendengarkan lawan bicara dengan baik.

Implementasi Etika di Tempat Kerja

Etika profesi di PT Formosa Ingredient Factory Tbk diterapkan secara tertulis dan melalui briefing rutin. Setiap sisi ruangan di perusahaan terdapat informasi mengenai etika yang harus dilakukan. Briefing dan monitoring dilakukan setiap pagi untuk menegaskan kembali etika yang harus dilaksanakan. Menurut Mas Rudi, penerapan etika secara tertulis sangat membantu dalam menjaga stabilitas dan kinerja perusahaan.

Sanksi atas Pelanggaran Etika

Mas Rudi juga menjelaskan bahwa perusahaan memberikan sanksi terhadap pelanggaran etika. Sanksi tersebut dapat berupa Surat Peringatan (SP) 1, Surat Peringatan 2, atau Surat Peringatan 3, tergantung tingkat pelanggarannya. Misalnya, tidak bersikap jujur atau tidak melaporkan masalah yang terjadi dapat merugikan perusahaan dan berdampak pada produk yang dihasilkan. Pemberian sanksi bertujuan untuk menjaga kepercayaan dan memastikan semua karyawan mematuhi etika yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, penerapan etika komunikasi dalam profesi Quality Control seperti yang dijelaskan oleh Mas Rudi dapat dikaitkan dengan beberapa teori komunikasi dan etika. Salah satunya adalah Teori Etika Deontologis yang dikemukakan oleh Immanuel Kant. Menurut teori ini, tindakan dianggap etis jika dilakukan berdasarkan kewajiban moral yang benar tanpa memandang hasil akhirnya (Sari & Mahfud, 2022). Dalam konteks pekerjaan Quality Control, kewajiban untuk berbicara jujur dan menjaga komunikasi yang baik merupakan manifestasi dari prinsip deontologis. Quality Control memiliki tanggung jawab moral untuk memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan adalah akurat dan jujur, karena hal ini berpengaruh langsung pada kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan.

Selain itu, Teori Komunikasi Interpersonal juga relevan dalam memahami pentingnya etika komunikasi dalam profesi Quality Control. Menurut teori ini, komunikasi efektif memerlukan keterampilan interpersonal yang baik, termasuk kemampuan mendengarkan, empati, dan berbicara dengan jelas (Riana, 2023). Dalam wawancara, Mas Rudi menekankan pentingnya komunikasi yang ramah dan sopan, menjaga intonasi, dan tidak menyela pembicaraan. Hal ini menunjukkan penerapan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal dalam praktik sehari-hari Quality Control untuk memastikan kolaborasi yang efektif dengan berbagai pihak dalam perusahaan.

Teori Etika Utilitarianisme yang dikemukakan oleh Jeremy Bentham dan John Stuart Mill juga dapat digunakan untuk memahami penerapan etika di PT Formosa Ingredient Factory Tbk. Teori ini menyatakan bahwa tindakan yang benar adalah tindakan yang menghasilkan kebahagiaan terbesar bagi jumlah orang terbanyak (Weruwin, 2019). Dalam konteks ini, etika komunikasi yang baik membantu memastikan bahwa produk yang dihasilkan berkualitas tinggi dan aman bagi konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan dan kebahagiaan konsumen serta reputasi perusahaan.

CONCLUSION

Penerapan etika komunikasi dalam profesi Quality Control (QC) di PT Formosa Ingredient Factory Tbk sangat krusial dalam memastikan kelancaran operasional dan pencapaian standar kualitas yang tinggi. Melalui wawancara dengan Mas Rudi, seorang Quality Control di perusahaan tersebut, terungkap bahwa etika komunikasi yang baik meliputi kejujuran, kesopanan, kemampuan mendengarkan, dan keterampilan interpersonal lainnya, yang semuanya diimplementasikan secara tertulis dan melalui briefing rutin. Penerapan etika komunikasi ini tidak hanya mendukung stabilitas dan kinerja perusahaan, tetapi juga berkontribusi pada kepercayaan dan kepuasan konsumen. Teori

Etika Deontologis, Komunikasi Interpersonal, dan Utilitarianisme menjelaskan pentingnya komunikasi yang etis dalam profesi QC, dimana kewajiban moral untuk berbicara jujur dan efektif mempengaruhi kualitas produk serta hubungan antar departemen. Sanksi yang diterapkan bagi pelanggaran etika menunjukkan komitmen perusahaan dalam menjaga standar komunikasi yang tinggi. Dengan demikian, etika komunikasi yang diterapkan di PT Formosa Ingredient Factory Tbk tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja, tetapi juga menjaga hubungan baik antar karyawan, meningkatkan kepercayaan diri, dan memastikan kepuasan konsumen, yang pada akhirnya mendukung reputasi dan keberlanjutan perusahaan.

BIBLIOGRAPHY

- Gunawan, S., Wibowo, E. W., Wahyu Wibowo, E., Siswardhani Wahjono, D., & Harahap, S. (2023). *Prosedur Quality Control Pada PT JST Indonesia*. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 26(1), 27–33
- Hadi, I. P., Wahjudianata, M., & Indrayani, I. I. (2020). *Komunikasi massa*. KOMUNIKASI MASSA.
- Nazia, S., & Fuad, M. (2023). *Peranan Statistical Quality Control (SQC) Dalam Pengendalian Kualitas: Studi Literatur*. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 4(3), 125-138.
- Rayhaniah, S. A., Amin, H., Boer, R. F., Krisnawati, A., Anggraini, R. I., Hamdani, M., ... & Tahrim, T. (2021). *Etika dan Komunikasi Organisasi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, R. C., & Mahfud Sholihin, S. E. (2022). *Etika Bisnis di Era Teknologi Digital*. Penerbit Andi.
- Riana, N. (2023). *Komunikasi Hospitality Teori dan Praktik*. Deepublish.
- Weruwin, U. U. (2019). *Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 313-322.
- Ginting, R., Yulistiyono, A., Rauf, A., Manullang, S. O., Siahaan, A. L. S., Kussanti, D. P., ... & Effendy, F. (2021). *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing (Vol. 1)*. Penerbit Insania.

